

# ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGGILINGAN PADI SKALA KECIL DI KECAMATAN SARIREJO KABUPATEN LAMONGAN

Ahmad Bayu Syamsuddin Luqman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
[ahmadaabayu14@gmail.com](mailto:ahmadaabayu14@gmail.com)

## ABSTRACT

*Feasibility Analysis of Small Scale Rice Milling Business In Sarirejo District, Lamongan Regency*

*This study means to examine the plausibility of limited scope rice processing in Sarirejo Locale, Lamongan Regime. A portion of the dissects utilized incorporate expense investigation, income examination, benefit investigation, and plausibility investigation utilizing the Income Cost Proportion (R/C Proportion) and Profit from Venture (return for capital invested) formulas. This concentrate on utilizes subjective techniques and utilizations meetings, perception, and documentation as essential information assortment instruments. Information were gotten from 4 sources, to be specific the proprietor of a limited scale rice factory in the Sarirejo sub-locale, Lamongan region The rice plant business under study is as yet practical to run with a typical R/C proportion worth of 1.08 and a normal return for money invested worth of 7.74%. The rice plant business under study has a typical income of Rp 233.033.000/month With a typical month to month capital barring the underlying capital of Rp 216.360.000/month and has a typical benefit of Rp 16.672.022/month.*

**Keywords:** Rice Milling, Cost, Acceptance, Profit, Feasibility, Revenue Cost Ratio, Return On Investment.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sebagai negara pedesaan, Indonesia adalah negara yang kaya akan kekayaan alam, yang merupakan perlindungan bagi pintu masuk perbaikan moneter yang ditopang oleh kawasan hijaunya. Lahan pertanian berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Kawasan hortikultura telah menjadi pemasok makanan bagi ketahanan pangan masyarakat, mengurangi kebutuhan, dan menciptakan posisi. Salah satunya di area budidaya padi

Industri penggilingan padi merupakan bagian penting dari rantai pasokan beras nasional karena berperan sebagai perantara. Usaha penggilingan padi adalah usaha yang menawarkan jasa kepada petani dan pengumpul untuk menggiling padi. dimana pemilik usaha pengolahan menggunakan mesin pengolah untuk mengolah gabah menjadi beras. (Bidullah, 2020)

Penting untuk membantu pengujian kepraktisan melalui metodologi moneter apakah bisnis bantuan dalam bisnis pengolahan beras masih dapat berjalan dan memiliki insentif keuangan bagi pelaku bisnis. (Siti Aisyah & Muhammad Hanif Fachrizal, 2020)

Terdapat beberapa penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Sarirejo. Organisasi pengolah beras di Kelurahan Sarirejo tersebar di setiap kota, dimana di setiap kota terdapat 1 orang pengusaha pengolah beras. Usaha pengolahan beras di

Kecamatan Sarirejo merupakan usaha penanganan beras dengan perluasan terbatas, yang sebagian besar akan bekerja pada musim panen dan beberapa waktu kemudian bergantung pada besarnya panen utama di daerah tersebut.

Dari gambaran gambaran yayasan ini, pencipta mencoba melakukan kajian yang mendorong, tepatnya dengan menjadikan penemuan-penemuan tersebut sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang diberi judul. "Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi Skala Kecil Di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan".

### Rumusan Masalah

Dari gambaran latar belakang di atas, maka definisi masalah dari eksplorasi ini adalah bagaimana kelayakan usaha penggilingan padi skala kecil di kecamatan sarirejo kabupaten lamongan?

## KAJIAN PUSTAKA

### Penggilingan Padi

Penggilingan padi adalah pengolahan beras yang mencakup perkembangan mesin yang mendaur ulang gabah menjadi beras siap saji dari gabah kering olahan. (Patiwiri, 2006)

Kerangka kerja pabrik beras yang diwujudkan di Indonesia umumnya disebut tanaman padi. Jumlah pabrik pengolahan beras di Indonesia memang berkembang pesat, namun antara petani dan perkumpulan petani (gapoktan) dengan pabrik beras kecil dan usaha pengolahan

beras besar (saat ini), masih berjalan sendiri-sendiri. Dalam pendekatan pengolahan beras yang paling dikenal luas menjadi beras olahan, efek opsional muncul sebagai sekam, yaitu kulit luar atau kulit biji, biji-bijian atau gandum yang merupakan kulit ari, yang dibawa dari kerangka pembersih, dan menir yang merupakan potongan beras yang dihancurkan. (Wahyuni, 2020)

## Biaya

Biaya (Cost) adalah manfaat dari sesuatu yang dikorbankan yang diperkirakan dalam satuan uang tunai untuk mendapatkan sumber daya yang diimbangi dengan penurunan sumber daya atau perluasan di bawah air atau modal. (Bidullah, 2020) Sejauh ini pengertian biaya menurut tingkat hasil, biaya penciptaan dapat dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut. (Zahara & Anwar, 2021) :

1. Biaya Lengkap (Total Cost = TC), Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melahirkan karya.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana TFC = biaya tetap lengkap; dan TVC = total variable cost.

2. Biaya Tetap Total. (total fixed cost = TFC), adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh unsur-unsur ciptaan yang tidak dapat diubah jumlahnya. Misalnya: biaya pembelian mesin, pembangunan gedung lini produksi, pembangunan kerangka jalan menuju pabrik, dll.

3. Biaya Variabel Total (biaya variabel cost = TVC), Adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan elemen produksi variabel. Contoh biaya variabel: kompensasi untuk pekerjaan, biaya pembelian bahan baku, pembelian bahan bakar mesin, dan sebagainya.

## Penerimaan

Pembayaran penuh adalah hasil akhir dari peningkatan jumlah produk yang terjual dengan harga barang dagangan (yang nilainya bergantung pada jumlah barang dagangan). (Nicholson, 1994) Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total (Rupiah)

P = Kuantitas (Unit)

Q = Harga (Rupiah)

Semakin penting jumlah produk yang dikirim dan semakin tinggi biaya per unit barang yang disinggung, semakin penting total kompensasi yang didapat pembuatnya. Di sisi lain, jika produk yang dikirim hampir tidak ada dan biayanya tidak

mencolok, kompensasi keras dan cepat yang diperoleh pembuatnya akan lebih sederhana.

## Keuntungan

Benefit, perbedaan antara absolute income dan all out cost, menjadi pendorong bagi pembuat untuk melakukan interaksi penciptaan. Produsen menggunakan keunggulan ini untuk memprioritaskan langkah produksi tertentu. (Rakhmawati, 2009)

Ide Manfaat (Benefit) Secara hipotetis, keuntungan (benefit) adalah remunerasi atas bahaya yang ditanggung oleh organisasi. Semakin besar taruhannya, semakin besar keuntungan yang didapat. Benefit atau manfaat adalah nilai pendapatan mutlak dari organisasi dikurangi semua biaya yang dikeluarkan oleh organisasi. (Zahara & Anwar, 2021) adalah:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

$$\pi = \text{Laba}$$

TR = Pendapatan total

TC = Biaya total Perusahaan

## Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) Adalah gadget penilaian informasi yang digunakan untuk menyelesaikan apakah suatu bisnis pragmatis untuk dilanjutkan atau tidak. Derajat Biaya Bayar (R/C Proporsi) diperoleh dari pembagian antara TC (Total Cost) dan TR (Total Revenue). Jika hasil R/C Rasio sudah melewati angka 1 maka usaha dapat dilanjutkan. (Liantono & Suparta, 2021):

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

R/C Ratio = Revenue Cost Ratio

TC = Total Cost (Total Biaya)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

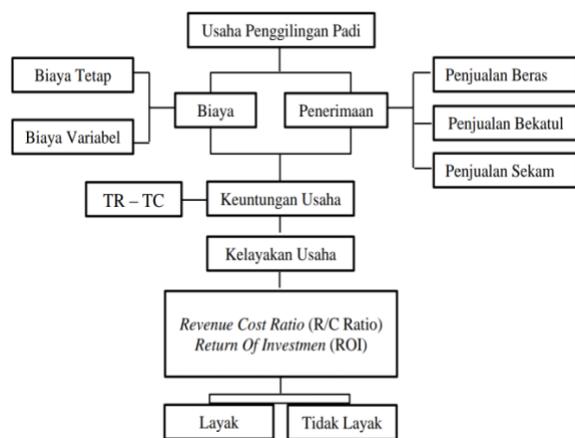
## Return On Investment

Return Of Investmen (ROI) Diperoleh dari hasil akhir pembagian antara Manfaat dan Modal Usaha. Efek samping dari sirkulasi antara Manfaat dan Modal Usaha akan meningkat 100 persen sehingga akan memberikan pengembalian uang yang diinvestasikan. Pengembalian Spekulasi (pengembalian uang yang diinvestasikan) sangat berharga untuk memperkirakan kemampuan bisnis. (Liantono & Suparta, 2021)

Dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\% . ROI$$

## Kerangka Proses Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Proses Berpikir

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode subjektif. Pemeriksaan subjektif adalah penelitian yang melibatkan informasi sebagai gambaran sebagai hasil pengembangan dari para saksi.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh wilayah usaha produksi padi sebagai objek pengkajian, tepatnya di Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Penegasan wilayah penyelidikan sengaja dilakukan dengan dugaan adanya beberapa paguyuban penanganan beras lingkup terbatas di Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dengan studi ini memanfaatkan sumber informasi penting dari pertemuan langsung dengan 4 pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Sarirejo, Kabupaten Lamongan. Sedangkan informasi tambahan dalam penelitian ini adalah melalui laporan pendukung dari para pelaku bisnis.

### Informan

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendukung dalam menyelesaikan penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu 4 orang pemilik usaha penggilingan padi di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metodologi pengumpulan langsung dengan saksi, penegasan langsung di lokasi survei, dan dokumentasi.

### Metode Analisis Data

#### 1. Analisis biaya

Biaya Tetap Keras dan Cepat (Outright Fixed Cost) Apakah biaya yang keras dan cepat dicapai untuk mendapatkan faktor-faktor penciptaan yang tidak dapat diubah jumlahnya.

Outright Component Cost (biaya variabel lengkap = TVC), Adalah seluruh biaya yang dicapai untuk mendapatkan komponen variabel ciptaan.

Complete Cost (Hard and fast Expense = TC), Adalah seluruh biaya yang dicapai untuk menyampaikan kreasi dalam usaha lini produksi beras. Dapat diketahui dengan mengikuti resep :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana TFC = total fixed cost; dan TVC = total variable cost.

#### 2. Analisis Penerimaan

Dalam Penelitian ini penerimaan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR= Penerimaan total (Rupiah)

P = Kuantitas (Unit)

Q = Harga (Rupiah)

dengan total biaya dalam satu kali proses produksi.

TR = total revenue (penerimaan)

P = harga

Q = kuantitas

#### 3. Analisis Keuntungan

Benefit adalah pembayaran langsung yang telah diperoleh kemudian dikurangi dengan total biaya yang telah diberikan oleh asosiasi.

$$II = TR - TC$$

II = keuntungan

TR = total penerimaan

TC = total biaya

#### 4. Analisis Kelayakan usaha

Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

Perhitungan R/C merupakan perbandingan antara penerimaan total yang telah diterima dengan biaya total sehingga menunjukkan nilai penerimaan yang berhasil diperoleh akibat setiap rupiah yang telah dikeluarkan.

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

R/C Ratio < 1 : layak

R/C Ratio = 1 : titik impas

R/C Ratio > 1 : tidak layak

### Return On Investment (ROI)

ROI merupakan analisis efisiensi usaha dengan melihat rasio keuntungan bersih dengan melihat penggunaan modal yang telah dikeluarkan usaha Penggilingan Padi Skala Kecil di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

ROI > 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

ROI < 1, maka usaha layak untuk dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Tabel 1. Total Biaya Usaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Nama Usaha	TFC/bulan (Rp)	TVC/bulan (Rp)	TC/bulan (Rp)
UD. Bayu Putra Jaya	724.692	235.234.976	235.959.668
UD. Dwi Jaya	413.622	181.590.144	182.003.766
UD. Usaha Jaya	677.965	233.212.976	233.890.941
UD. Sumber Makmur	301.537	213.288.000	213.589.537
<b>Total</b>	<b>2.117.816</b>	<b>863.326.096</b>	<b>865.443.912</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>529.454</b>	<b>215.831.524</b>	<b>216.360.978</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

### Analisis Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Tabel 2. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Di kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Nama Usaha	TR/Produksi (Rp)	TR/Bulan (Rp)
UD. Bayu Putra Jaya	31.967.000	255.736.000
UD. Dwi Jaya	24.833.000	198.664.000
UD. Usaha Jaya	31.470.000	251.760.000
UD. Sumber Makmur	18.831.000	225.972.000
<b>Total</b>	<b>107.101.000</b>	<b>932.132.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>26.775.250</b>	<b>233.033.000</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

### Analisis Keuntungan

$$II = TR - TC$$

Tabel 3. Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Di kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Nama Usaha	TR/bulan (Rp)	TC/bulan (Rp)	II/bulan (Rp)
UD. Bayu Putra Jaya	255.736.000	235.956.668	19.776.332
UD. Dwi Jaya	198.664.000	182.003.766	16.660.234
UD. Usaha Jaya	251.760.000	233.890.941	17.869.059
UD. Sumber Makmur	225.972.000	213.589.537	12.382.436
<b>Total</b>			<b>66.688.088</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>16.672.022</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

### Analisis Kelayakan Usaha

#### Revenue Cost Ratio (R/C Rasio)

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Tabel 4. Revenue Cost Ratio Usaha Penggilingan Padi Di kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Nama Usaha	R/C-Ratio	Keterangan
UD. Bayu Putra Jaya	1,08	Layak Dilanjutkan
UD. Dwi Jaya	1,09	Layak Dilanjutkan
UD. Usaha Jaya	1,08	Layak Dilanjutkan
UD. Sumber Makmur	1,06	Layak Dilanjutkan
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,08</b>	<b>Layak Dilanjutkan</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Nilai normal Pay Cost Extent Pay Cost Extent (R/C Extent) dari 4 asosiasi yang dijadikan sumber adalah 1,08. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.000 dari biaya yang dicapai menghasilkan bayaran sebesar Rp. 1.077. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa semua asosiasi penanganan beras yang dianalisis layak untuk dilanjutkan.

#### Return On Investment

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

Tabel 5. Return On Investment Usaha Penggilingan Padi Di kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan

Nama Usaha	ROI	Keterangan
UD. Bayu Putra Jaya	8,38%	Layak Dilanjutkan
UD. Dwi Jaya	9,15%	Layak Dilanjutkan
UD. Usaha Jaya	7,64%	Layak Dilanjutkan
UD. Sumber Makmur	5,80%	Layak Dilanjutkan
<b>Rata-Rata</b>	<b>7,74%</b>	<b>Layak Dilanjutkan</b>

Sumber Data Primer Diolah, 2023

Nilai rata-rata Return On Investment (ROI) dari 4 usaha yang dijadikan informan sebesar 7,74%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh usaha penggilingan padi yang diteliti dapat menghasilkan keuntungan sebesar 7,74% dari modal usaha yang dikeluarkan. Yang artinya seluruh usaha penggilingan padi yang diteliti layak untuk dilanjutkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan dan percakapan yang telah digambarkan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pabrik beras dianggap memiliki gaji tipikal Rp 233.033.000/bulan dengan modal tipikal bulanan kecuali modal pengantar Rp 216.360.000/bulan dan tunjangan tipikal Rp 16.672.022/bulan.
2. Usaha tanaman padi yang diteliti masih memungkinkan untuk dijalankan dengan R/C Proporsi tipikal sebesar 1,08 dan pengembalian normal atas uang yang diinvestasikan sebesar 7,74%
3. Usaha tanaman padi yang dipusatkan masih mungkin dapat berkembang jauh lebih unggul dengan mengikuti ide-ide yang diberikan oleh peneliti

### Saran

1. Pemilik usaha pabrik beras hendaknya lebih memperhatikan sifat bahan baku yang akan diolah menjadi beras agar beras yang dihasilkan tidak banyak menyusut dan dapat membentuk sifat beras yang akan mempengaruhi harga jual.
2. Pemilik usaha penggilingan padi harus lebih cermat memperhatikan situasi pasar beras, bekatul, dan sekam sebagai laba dari usaha penggilingan padi dikarenakan harga jual tidak bisa stabil dalam waktu lama sehingga perlu menyesuaikan harga beli bahan baku dan memperkirakan hasil penjualan kedepan.
3. Pemilik usaha penggilingan padi yang masih menjual hasil produksi kepada tengkulak antar wilayah harus berani mebuat terobosan untuk mencoba pasar baru seperti menjadi agen beras dari toko-toko sembako antar wilayah agar penjualan beras dapat bersaing secara harga dan kualitas yang lebih unggul.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50–63.

Badan Pusat Statistik. (2022). Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2021 (Angka Tetap). *Bps*, 2021(21), 1–20.

Bidullah, T. (2020). “Analisis Kelayakan Usaha Gilingan Padi Di Desa Eteng Kecamatan Masama.” *Journal of Tompotika: Social*, 1(1), 49–61.

BPS kabupaten lamongan. (2022). “Kecamatan Sarirejo Dalam Angka 2022.” BPS Kabupaten Lamongan.

Hardani, D. (2020). “*Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*” (Edisi Pert). CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta.

Hidayah, N. (2015). *Analisis pendapatan dan kelayakan usaha penggilingan padi ud berkah pangan di desa biangkeke dusun makkanihong kecamatan pa'jukukang kabupaten bantaeng*. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar.

Hikmawati, F. (2017). “*Metodologi Penelitian*” (Edisi Pert). PT RajaGrafindo Persada, Depok.

Ichsan, R. N., Nasution, L., & Sarman Sinaga. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis* (Edisi Pert). CV. Manhaji, Medan.

Koeswara, S. (2009). *Teknologi Pengolahan Beras (Teori dan Praktek)*. *Jurnal*, 1–13.

Liantono, A., & Suparta, I. M. (2021). Analisis Usaha Home Industri Tempe Di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 119–124.

Nicholson, W. (1994). “*Teori Ekonomi Mikro I.*” Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Patiwiri, A. W. (2006). “*Teknologi penggilingan padi.*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rakhmawati, D. W. I. (2009). *Analisis Return On Investment (ROI) Untuk Mengukur Kemampuan Menghasilkan Laba (Studi Kasus di PT . Tainesia Jaya Surakarta)*. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Somantri, G. R. (2005). “Memahami Metode Kualitatif.” *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*, 9(2), 57.

Wahyuni. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi (Oryza Sativa L) Skala Kecil Di Kelurahan Mamburungan*

*Kecamatan Tarakan Timur (Studi Kasus:  
Pada Penggilingan Padi Milik Pak Rasuli).*  
Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian  
Universitas Borneo Tarakan.

Zahara, V. M., & Anwar, C. J. (2021).  
*Mikroekonomi (Sebuah Pengantar)* (Edisi  
Pert). CV. Media Sains Indonesia, Bandung.